



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 22  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**JUSRINA  
NIM. 13 330 0014**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 22  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**Oleh**

**JUSRINA  
NIM. 13 330 0014**



**PEMBIMBING I**

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP.19561121 198603 1 002

**PEMBIMBING II**

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n. Jusrina  
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 Juli 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

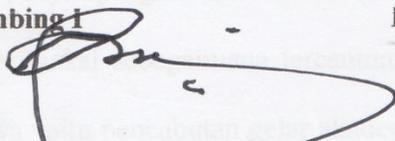
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Jusrina** yang berjudul **Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.  
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S. Si., M. Pd.  
19800413 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jusrina  
NIM : 13 330 0014  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1  
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2017  
Saya yang menyatakan,



**Jusrina**  
**NIM. 13 330 0014**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusrina  
NIM : 13 330 0014  
Jurusan : TMM-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : Juli 2017  
Saya yang menyatakan



**Jusrina**  
NIM. 13 330 0014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIC OF INDONESIA  
INSTITUT AGUNG PADANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. H. Terryku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sidiang, Padangsidimpuan  
Telp. (0834) 24022 Kode Pos 22753

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Nama : Jusrina**  
**NIM : 13 330 0014**  
**Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan**

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris,



Suparni, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004

Anggota



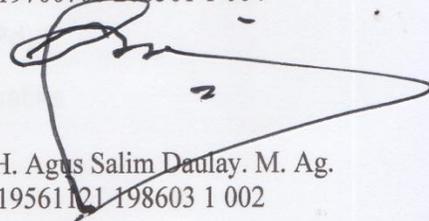
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



Suparni, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004



Almira Amir, M. Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.  
NIP. 19561121 198603 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 04 Agustus 2017  
Pukul : 08.30 – 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 77,87 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53  
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ **Cumlaude**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpun  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**NAMA** : JUSRINA  
**NIM** : 13 330 0014  
**FAKULTAS/JURUSAN** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1  
**JUDUL SKRIPSI** : PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH  
MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUN

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

dalam Bidang Tadris Matematika

Padangsidimpun, Agustus 2017

Dekan

**Hj. Zulhingga, S. Ag., M. Pd.**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

**Nama** : Jusrina  
**NIM** : 13 330 0014  
**Fakultas/Jurusan** : FTIK/Tadris Matematika-1  
**Judul** : **Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah  
Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**  
**Tahun** : 2017

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan tingkat profesionalisme guru yang tergolong rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat profesionalisme guru di Indonesia di antaranya kurangnya penguasaan konsep dari mata pelajaran yang diampu, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, serta kurangnya kedisiplinan. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyaknya orang yang menjadikan pekerjaan guru sebagai batu loncatan, adanya guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Akibat dari kondisi tersebut adalah kualitas pendidikan Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara maju lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: bagaimana profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari komitmen seorang guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, kemauan dan semangat untuk meningkatkan keprofesionalannya dengan belajar sepanjang hayat, serta bakat, minat dan panggilan jiwa guru Matematika.

***Kata Kunci: Profesionalisme, Guru Matematika.***

## ABSTRACT

**Name** : Jusrina  
**Student ID Number** : 13 330 0014  
**Title** : **Professionalism of Math Teachers at Madrasah  
Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**  
**Years** : 2017

One of the problems of education in Indonesia is due to the low level of professionalism of teachers. Some indicators indicate the low level of professionalism of teachers in Indonesia such as the lack of mastery of the concepts of guided subjects, lack of proficiency in managing the class, and the lack of discipline. Factors that may cause the low professionalism of teachers among others caused by many teachers still not practicing his profession as a whole, the number of people who are making the job of teachers as a springboard, the teachers who taught not in accordance with educational background, etc. The result of this condition is the quality of education in Indonesia lower than other countries.

Based on the background of the above problem then the problem that exist in this research is: how professionalism of math teachers at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. In line with the above problem, then the purpose of this research is to know the professionalism of mathematics teachers at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

The collect the required data in this study carried out field research using data collection techniques consisting of observation, interview, and documentation study. Processing and data analysis using triangulation.

From result of research and discussion obtained it can be concluded that the professionalism of mathematics teachers have been running in accordance with applicable provisions. This can be seen from the commitment of a math teachers at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan to improve the quality of education, responsibility for the implantation of professional duties, willingness and passion to improve his professionalism with lifelong learning, as well as talent, interest and the soul math teacher.

**Key Word: Professionalism, Math Teachers.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat beliau di *yaumulakhir*.

Dalam penyelesaian skripsi “**Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, keterbatasan finansial dan minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika.
3. Kepada Bapak/Ibu dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
4. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag. M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Bapak Arif Sa'adi Rangkuti, S. Pd., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan, Bapak Imron Rosyadi Lubis, S. Pd., Ibu Siti Fatimah Harahap, S. Pd., dan Ibu Nurhayani, S. Pd., yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian peneliti.
6. Teristimewa peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Abdul Manap dan Ibunda Rukaya yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta kakak Junita dan adik Julhamdi tersayang.

7. Ummi Erwina, Marito Febriani Nasution, Aida Fitriani Simatupang, S. Pd., dan Revita Mala Siregar, selaku sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM 1 angkatan 2013 yang telah memotivasi peneliti.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga. Semoga Allah SWT., dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti. Akhir kata,penelitimenyadaribahwaskripsiinimasihjauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 Juni 2017  
Peneliti

**Jusrina**  
**NIM. 13 330 0014**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Guru .....	12
2. Pengertian Profesionalisme Guru.....	13
3. Prinsip-Prinsip Guru Profesional .....	16
4. Karakteristik Guru yang Profesional.....	17
5. Hubungan Profesionalisme dengan Kompetensi Guru .....	18
6. Ciri-Ciri Keprofesionalan Guru Matematika .....	27
7. Profesionalitas Guru.....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43

C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan .....	54
a. Komitmen Guru Matematika untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan .	54
b. Tanggungjawab Atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika .....	59
c. Kemauan dan Semangat untuk Mengembangkan Keprofesionalan dengan Belajar Sepanjang Hayat .....	63
d. Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematika .....	64
B. Analisis Hasil Penelitian .....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	73
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

		Halaman
Tabel 1	Kompetensi Dasar Guru.....	19
Tabel 2	Sarana dan Prasarana.....	xxx
Tabel 3	Keadaan Guru dan Pegawai.....	xxxi
Tabel 4	Data-Data Siswa.....	xxxiii

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran I	Kisi-Kisi Profesionalisme Guru.....	xvii
Lampiran II	Pedoman Observasi.....	xviii
Lampiran III	Pedoman Wawancara.....	xiv
Lampiran IV	Hasil Observasi.....	xxiii
Lampiran V	Hasil Wawancara.....	xxiv
Lampiran VI	Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.....	xxviii
Lampiran VII	Jadwal Penelitian.....	xxxiv
Lampiran VIII	Dokumentasi.....	xxxv
Lampiran IX	Riwayat Hidup.....	xxxix
Lampiran X	Pengesahan Judul.....	xl
Lampiran XI	Surat Izin Penelitian.....	xli
Lampiran XII	Surat Keterangan Penelitian.....	xlii

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Dua hal tersebut sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang ditandai dengan adanya AFTA 2005 (*Asean Free Trade Area*), MEA 2015 (Masyarakat Ekonomi Asean) yang menuntut pendidik agar memiliki pengetahuan yang tanggap terhadap situasi persaingan global dan memiliki pemahaman untuk dapat membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup. Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik bagi masyarakat baik pada lingkungan konsumen, guru, orang tua, lebih lagi dikalangan para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa, anak atau bagi generasi penerus bangsa. Terlebih lagi dalam masalah pembelajaran di sekolah selalu menjadi sorotan karena masih rendahnya prestasi belajar siswa terutama pada bidang Matematika. Persoalan lain adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi, sikap, dan watak peserta didik yang berakibat menurunnya kepribadian dan kesadaran makna hakiki suatu kehidupan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasratuddi, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 19.

Pelaku utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Mutu siswa dan mutu pendidikan bergantung pada mutu guru, karena peran guru dalam dunia pendidikan sangat diutamakan khususnya dalam mewujudkan keberhasilan siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia yang menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”.<sup>2</sup> Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, sehingga jauh sebelum menjalankan tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik, guru harus dipersiapkan untuk menjadi guru profesional.

Gagasan utama dibalik profesionalisme guru adalah peningkatan mutu dan pembaruan Pendidikan Nasional melalui upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Untuk menjamin keterwujutan kompetensi dan mutu, Undang-Undang Guru dan Dosen mengkuantifikasi kriteria utama seorang guru dengan menetapkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi guru. Dengan demikian, seseorang yang hendak berprofesi sebagai guru atau calon guru pertama-tama haruslah sarjana, kemudian mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan Profesi Guru dimaksudkan tidak lain agar calon guru memperoleh kompetensi yang disyaratkan. Selesai PPG,

---

<sup>2</sup>UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

calon guru diasumsikan memiliki kompetensi dan oleh karena itu mereka dapat melakukan proses registrasi dan akhirnya mendapat sertifikat pendidik sebagai bukti formal pengakuan sebagai tenaga profesional untuk guru. Guru yang telah bersertifikat pendidik akan mendapatkan tunjangan profesi yang besarnya satu kali gaji pokoknya. Dengan rangkaian proses di atas, diharapkan lahir guru generasi baru yaitu guru profesional yang bermutu dan berkinerja tinggi.

Profesionalisme adalah sikap profesional dalam menjalankan tugas profesinya sebagai tenaga pendidik. Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan peserta didik. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, sehingga menjadikan peserta didik yang bermutu dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Matematika merupakan ilmu dasar yang mendasari berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran Matematika tidak sekedar kemampuan cepat dalam berhitung namun penanaman konsep sehingga mengerti makna atau arti Matematika, mampu bernalar, serta dapat memecahkan masalah dengan berbagai cara. Hal ini merupakan tantangan guru Matematika dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu profesionalisme yang ditandai dengan penguasaan empat kompetensi pada guru Matematika sangat diperlukan demi keberhasilan pembelajaran Matematika.

Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam Peraturan Pemerintah. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah. Perlu digarisbawahi bahwa pengetahuan para guru Matematika

merupakan inti dari kemampuan mereka dalam menggunakan bahan-bahan pelajaran yang lebih luas dalam pembelajaran, untuk menilai kemampuan siswa, dan untuk membuat penilaian-penilaian prestasi siswa. Hasil yang dicapai oleh siswa bergantung pada pembelajaran yang efektif. Pengajaran yang efektif bergantung pada kemampuan para guru Matematika yang berkaitan dengan apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran Matematika.

Mutu pengajaran Matematika bergantung pada pengetahuan guru yang berkaitan dengan konsep atau materi Matematika. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mengejutkan karena memang seharusnya demikian. Namun sayangnya usaha-usaha perbaikan yang sungguh-sungguh jarang mempertimbangkan hal ini. Dengan kata lain, banyak para guru kurang paham dan terampil dalam Matematika. Padahal pengajaran adalah suatu praktek profesional yang menuntut pengetahuan dan keterampilan diluar apa yang kelihatan dari kurikulum. Sebagai gambaran dari pengetahuan Matematika diperlukan karena pembelajaran yang efektif bergantung pada satu analisis dari pekerjaan pengajaran. Pembelajaran memerlukan pembenaran, penjelasan, meneliti kesalahan, mengeneralisasi, dan mendefenisikan. Hal itu memerlukan gagasan-gagasan dan prosedur-prosedur yang detail serta mereka cukup memuaskan untuk menunjukkan dan menjelaskan kemahirannya dalam cara lebih dari satu. Ini adalah *mathematics*.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Jarnawi Afgani, *Analisis Kurikulum Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 92.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan tingkat profesionalisme guru yang tergolong rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat profesionalisme guru di Indonesia di antaranya kurangnya penguasaan konsep dari mata pelajaran yang diampu, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, serta kurangnya kedisiplinan. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyaknya orang yang menjadikan pekerjaan guru sebagai batu loncatan, adanya guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Akibat dari kondisi tersebut adalah kualitas pendidikan Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara maju lainnya.<sup>4</sup> Oleh karena itu kondisi ini mendorong peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah pada tatanan profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Mengingat profesionalisme guru itu memiliki penjabaran guru-guru bidang lain. Agar penelitian ini terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>4</sup>Vila Firdusiyah, “Studi Komparasi Kompetensi Antara Guru Tersertifikasi dan Tidak Tersertifikasi Mata Pelajaran Matematika”, *Skripsi*, (IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 3.

2. Tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika.
3. Kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
4. Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobby belaka.<sup>5</sup> Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari pada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesional. Selain itu profesionalisme dapat juga dimaknai sebagai pandangan atau paham tentang keprofesionalan.<sup>6</sup>

Profesionalisme merupakan sikap profesional dalam menjalankan tugas profesinya dalam bentuk komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki tanggungjawab atas tugas keprofesionalannya, kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

<sup>6</sup>Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 15.

sepanjang hayat. Dengan demikian guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional yang dilaksanakan berdasarkan bakat, minat, dan panggilan jiwa, serta menguasai empat kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi: *Pertama* kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua* kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. *Ketiga* kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologinya. *Keempat* kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sudarwan Damin, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 35.

## 2. Guru Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, dan profesinya adalah mengajar.<sup>8</sup> Guru adalah yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang amat penting yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas.<sup>9</sup>

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Matematika yang profesional dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan pengajar yang mampu mengejewantahkan materi pembelajaran Matematika secara menarik dan aktif serta mampu menyelesaikan permasalahan Matematika.

## 3. Madrasah Tsanawiyah 22 Padangsidempuan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan adalah madrasah yang berstatus swasta. Lokasinya berada di JL. Arif Rahman Hakim No. 3, Kelurahan Bincar, Kecamatan Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini bercirikan Agama Islam, mengedepankan pendidikan akhlak/moral, membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan terakreditasi A (Amat Baik).

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

Madrasah ini memiliki misi untuk melaksanakan kegiatan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat, dan menyediakan tenaga pendidik yang profesional serta memiliki kompetensi dalam bidangnya. Di samping itu madrasah ini memiliki tujuan agar terlaksananya proses pembelajaran dengan CTL ( Contextual Teaching Learning) untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: bagaimana profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru Matematika tentang profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.
2. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti yang akan menjadi seorang guru dan bagi pembaca pada umumnya.

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab. Masing-masing bab dibagi menjadi beberapa subbab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yang isinya adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan dan gunanya kepada peneliti, pendidik, dan peneliti lain. Seterusnya batasan istilah untuk memfokuskan batasan istilah yang akan dibahas dalam skripsi ini, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis.

Bab II berisikan Kajian Teori yang membahas tentang pengertian guru, pengertian profesionalisme guru, prinsip-prinsip guru profesional, karakteristik guru yang profesional, hubungan profesionalisme dan kompetensi guru, ciri-ciri keprofesionalan guru Matematika, profesionalitas guru, dan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang dimaksud sebagai langkah operasional yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang menjelaskan tentang waktu yang digunakan dan lokasi yang di tempati. Selanjutnya subjek penelitian yang membahas tentang keseluruhan subjek yang akan diteliti. Selanjutnya sumber data yang berfungsi memberikan informasi untuk memperoleh atau

mengumpulkan data secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data yaitu membahas tentang cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Selanjutnya teknik menjamin keabsahan data yaitu membahas tentang kelayakan teknik yang dipakai untuk menjamin data yang diperoleh. Selanjutnya teknik analisis data yaitu langkah yang dilakukan untuk mengkaji dan menelaah hasil penelitian agar hasilnya dapat disimpulkan.

Bab IV yang berisikan Hasil Penelitian yaitu merupakan hasil-hasil temuan penelitian dilapangan yang terdiri atas hal-hal yang mempengaruhi profesionalisme guru Matematika dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada hasil penemuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut bahasa *Sansekerta* “guru berarti yang dihormati (*fenerable*)”.<sup>2</sup> Seorang guru dipandang sebagai orang yang terhormat dikalangan masyarakat. Untuk itulah guru ditugaskan untuk membimbing dan membina anak didik agar berguna bagi nusa dan bangsa di masa mendatang.

Menurut Roestiyah dalam buku karangan Syafruddin Nurdin yang berjudul *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, bahwa dalam pandangan tradisional, “guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan”.<sup>3</sup> Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia yang menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

<sup>2</sup>H. A. R. Tilar, *Membenahi Pendidika Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 91.

<sup>3</sup>Syafruddin Nurrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat Kuantum Teaching, 2005), hlm. 6.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggungjawab mencerdaskan peserta didik, baik secara individual maupun klasik, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan, akan tetapi seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga menjadi generasi yang berperan aktif dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di jalur pendidikan formal yaitu sekolah.

## **2. Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada suatu ruangan kerja.<sup>5</sup> Sedangkan profesionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang

---

<sup>4</sup>UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

<sup>5</sup>Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23.

profesional.<sup>6</sup> Profesionalisme merupakan kualitas seseorang yang dicerminkan melalui perilaku yang sungguh-sungguh terhadap profesinya sebagai pendidik.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang, maka pengertian profesionalisme merujuk pada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus.<sup>7</sup> Profesionalisme menggambarkan keadaan seseorang untuk selalu berpikir, berpendirian, bersikap, dan bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, disiplin untuk keberhasilan pekerjaannya. Profesionalisme seseorang membutuhkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan proesi yang digeluti.

Profesionalisme merujuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia.<sup>8</sup> Yang ditandai dengan adanya standar atau jaminan mutu seseorang dalam melakukan suatu upaya profesional. Jaminan mutu ini dapat saja dalam kalangan terbatas di lingkungan profesi atau dapat dalam lingkungan yang luas oleh masyarakat umum membuat penilaian terhadap kinerjanya.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 897.

<sup>7</sup>Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), hlm. 5.

<sup>8</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 18.

Menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjukkan derajat pada penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.<sup>9</sup>

Berdasarkan masing-masing pengertian di atas, maka dapat ditarik pengertian bahwa profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, jelas tertulis fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Jelas terlihat bahwa pendidik mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu diperlukan seorang pendidik yang profesional. Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan peserta didik.

---

<sup>9</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1998), hlm. 94-95.

<sup>10</sup>UU RI No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, sehingga menjadikan generasi yang berkualitas baik, dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Guru sebagai salah seorang tenaga pendidik tentu dituntut keprofesionalismenya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang tertulis “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.<sup>11</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Guru Profesional**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, disebutkan bahwa prinsip profesionalitas dari profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

---

<sup>11</sup>UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 4.

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>12</sup>

Dari rumusan di atas diharapkan bahwa landasan guru dalam pelaksanaannya di sekolah menjadi tenaga profesional guna meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

#### 4. Karakteristik Guru yang Profesional

Menurut jurnal *Educational Leadership* seperti yang dikutip oleh Saratri Wiliyonoyudho disebutkan, ada lima ukuran seorang guru dinyatakan masuk kategori profesionalisme antara lain:

- a. Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya.
- c. Bertanggungjawab memantau kemajuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
- d. Mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugasnya.
- e. Seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>13</sup>

Lebih lanjut, dengan mengikuti Malkom Allerd, Saratri Menyebutkan bahwa selain dari lima aspek tersebut di atas, sifat dan kepribadian seorang guru amat penting artinya bagi proses pembelajaran yakni adabtabilitas, antusiasme, kepercayaan diri, ketelitian, empati, dan kerjasama (hubungan) yang baik sesama guru.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 7 Ayat 1.

<sup>13</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2001), hlm. 28.

<sup>14</sup>*Ibid.*

Etty Kartikawati dan Willem Lussikooy dalam buku profesi keguruan merumuskan enam kriteria profesional dibidang pendidikan yaitu:

- a. Memiliki norma-norma etis.
- b. Selalu meningkatkan kualitas anggotanya.
- c. Didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan.
- d. Melayani kebutuhan anggotanya (kesejahteraan dan pertumbuhan profesional).
- e. Dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dibidangnya (mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum, struktur organisasi, pendidikan, persiapan profesional, dan sebagainya).
- f. Memiliki solidaritas kelompok profesi.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional itu mempunyai karakteristik memiliki norma, meningkatkan kualitas anggotanya, memiliki pengetahuan, melayani kebutuhan, mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah serta memiliki komitmen pada siswa, menguasai bahan ajar dan cara mengajarnya, memiliki tanggungjawab memantau kemajuan belajar siswa, memiliki kemampuan berpikir secara sistematis, dan memiliki solidaritas kelompok profesi. Jika seorang guru telah melakukan semuanya baru dikatakan sebagai guru yang profesional.

## **5. Hubungan Profesionalisme dengan Kompetensi Guru**

Guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang

---

<sup>15</sup>Etty Kartikawaty dan Willem Lussikooy, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Dirjen Lembaga Islam/UT, 1994), hlm. 2.

harus dimiliki seorang guru.<sup>16</sup> Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>17</sup>

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang profesional, salah satunya kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat berhasil melaksanakan tugas mengajar. Empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut table keempat kompetensi guru:

Tabel 1  
Kompetensi Dasar

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma dan hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak
		1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik

<sup>16</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 51.

<sup>17</sup>UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat10.

			b. Memiliki etos kerja sebagai guru
		1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong) b. Memiliki kepribadian yang diteladani peserta didik
2	Kompetensi pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
		2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan	a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

		pembelajaran	<p>karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</p> <p>d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</p>
		2.3 Melaksanakan pembelajaran	<p>a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p>
		2.4 Merancang dan mengevaluasi pembelajaran	<p>a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar berkesinambungan dengan berbagai metode</p> <p>b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)</p> <p>c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum</p>
3	Kompetensi profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	<p>a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah</p> <p>b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar</p> <p>c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait</p>

	keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya		d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
4	Kompetensi sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi efektif dengan peserta didik
		4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. <sup>18</sup>

<sup>18</sup>Sudarwan Damin, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 35.

Empat kompetensi menjadi guru yang profesional, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus;
- 4) perancangan pembelajaran;
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) memanfaatkan teknologi pembelajaran;
- 7) evaluasi hasil belajar; dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. oleh karena itu, guru harus berpikir antisipatif dan proaktif, serta terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) beriman dan bertakwa;
- 2) berakhlak mulia;
- 3) arif dan bijaksana;
- 4) demokratis;
- 5) mantap;

---

<sup>19</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 2 Ayat 4.

- 6) berwibawa;
- 7) stabil;
- 8) dewasa;
- 9) jujur;
- 10) sportif;
- 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 12) secara objektif mengevaluasi kinerjanya sendiri;
- 13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kepribadiannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

#### c. Kompetensi sosial

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat secara santun;
- 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem yang berlaku; dan
- 5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun. 2008 Tentang Guru Pasal 2 Ayat 2.

<sup>21</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun. 2008 Tentang Guru Pasal 2 Ayat 6.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau orang tua wali peserta didik dan masyarakat.

d. Kompetensi profesional

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>22</sup>

Profesionalitas dalam bekerja/mengajar diisyaratkan dalam sebuah hadis riwayat Thabrani “sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang di antara kalian mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan teliti”. Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga Al-Quran menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan dan bukan asal jadi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun. 2008 Tentang Guru Pasal 2 Ayat 7.

<sup>23</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56.

Dalam QS. Al An'am: 135 yang berbunyi:<sup>24</sup>

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. al-An'am: 135).

Guru yang profesional adalah sosok seorang guru yang memiliki intelektual, skill, moral dan semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan, serta memiliki etos kerja yang kuat yang memiliki disiplin kerja, menghargai waktu, berprestasi dan menjadikan profesionalisme sebagai motivasi bagi pengembangan dirinya.<sup>25</sup> Para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam melaksanakan rencana pembelajaran, baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian.<sup>26</sup>

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional. Kata profesional berarti bersifat profesi, memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, memperoleh bayaran karena keahliannya itu. Profesionalisme jabatan

<sup>24</sup>Yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 135.

<sup>25</sup>Ayusita Mahanani, *Buku Pintar PLPG*, (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm. 11

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

guru yang tidak bersifat statis, tetapi dinamis. Implikasi dari hal ini guru perlu senantiasa meningkatkan kompetensinya untuk menjaga profesionalisme, setiap guru harus selalu mengembangkan kompetensinya. Bagi guru, standar kompetensinya telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional, yaitu kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Kesemua kompetensi tersebut merupakan kesatuan yang utuh yang harus dimiliki oleh semua guru. Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting dalam jabatan guru tersebut adalah kompetensi dalam bidang substansi atau bidang studi (profesional), kompetensi dalam bidang pembelajaran (pedagogik), kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan (kepribadian), serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat (sosial).<sup>27</sup>

## 6. Ciri-Ciri Keprofesionalan Guru Matematika

Seseorang dikatakan profesional, karena ia mempunyai standar kualitas dan ciri-ciri tertentu. Menurut Anwar Jasin yang dikutip dari Mujtahid, ciri mendasar dari sebuah makna profesional tersebut antara lain:

- a. Tingkat pendidikan spesialisasinya menurut seseorang melaksanakan jabatan/pekerjaan dengan penuh kapabilitas, kemandirian dalam mengambil keputusan (*independent judgement*), mahir dan terampil dalam mengerjakan tugas.
- b. Motif dan tujuan utama seseorang dalam memilih jabatan/pekerjaan itu adalah pengabdian kepada manusia, bukan imbalan kebendaan (bayaran) yang menjadi tujuan utama.

---

<sup>27</sup>Mujtahid, *Op. cit.*, hlm. 97.

- c. Terdapat kode etik jabatan yang secara suka rela diterima menjadi pedoman perilaku dan tindakan kelompok profesional yang bersangkutan. Kode etik tersebut menjadi standar perilaku pekerja.
- d. Terdapat kesetia kawan seprofesi, yang diwujudkan dengan saling menjalin kerja sama dan tolong-menolong antar anggota dalam suatu komunitas tertentu.<sup>28</sup>

Masih mengenai ciri profesional, pandangan yang hampir senada dengan Jasin juga diungkapkan oleh Tilaar yang dikutip dari Mujtahid, bahwa para profesional mempunyai ciri-ciri khusus. Mereka sesungguhnya bekerja untuk mengabdikan pada suatu profesi. Adapun ciri-ciri dari suatu profesi itu adalah:

- a. Memiliki suatu keahlian.
- b. Merupakan panggilan hidup.
- c. Memiliki teori baku secara universal.
- d. Mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri, dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif.
- e. Memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya.
- f. Mempunyai kode etik.
- g. Mempunyai klien yang jelas.
- h. Mempunyai organisasi yang kuat.
- i. Mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.<sup>29</sup>

Sementara itu Yeager mengatakan ciri-ciri profesionalisme:

- a. Pendidikan yang tinggi.
- b. Bertumbuh dalam tugas.
- c. Penghargaan diri terhadap profesionalisme.
- d. Kebebasan akademik.
- e. Keterlibatan dalam klub profesional.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 28.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

<sup>30</sup>Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2003), hlm. 37-38.

Tidak semua pekerjaan atau profesi dapat dikatakan profesional, karena lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

- a. Seorang pekerja profesional relative mementingkan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahiannya.
- b. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta dapat mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatannya.
- c. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- d. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- e. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- f. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- g. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadi seorang anggota permanen.<sup>31</sup>

## **7. Profesionalitas Guru**

Surya menyatakan bahwa profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap suatu kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya, serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melaksanakan tugas-

---

<sup>31</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: 1993), hlm. 105.

tugasnya.<sup>32</sup> Dengan demikian sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

a. Komitmen guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang profesional memiliki komitmen yang kuat terhadap siswa, orang tua, masyarakat. Komitmen ini ditunjukkan melalui usahanya dalam mewujudkan output pendidikan yang berkualitas yang tercermin melalui siswa yang kompeten. Dalam mewujudkan hal tersebut, dirinya meningkatkan kompetensi agar memiliki pengetahuan baik sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya dan kemampuannya menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Ciri-ciri komitmen guru profesional yaitu:

- 1) Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi.
- 2) Banyak waktu yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya.
- 3) Banyak tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya.
- 4) Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain.<sup>33</sup>

Komitmen terhadap siswa dengan indikatornya sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat siswa.

Secara sederhana, minat sering dipandang dengan “gairah” atau “keinginan yang menggebu-gebu”. Jadi, apabila kegembiraan dikaitkan

---

<sup>32</sup>M. Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru yang Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 214.

<sup>33</sup>Djaman Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 137.

dengan minat, maka jelas bahwa seorang guru yang inspiratif atau siswa sebagai pembelajar akan menjadi gembira karena di dalam dirinya memang ada keinginan mengajarkan atau mempelajari suatu materi pelajaran. Apabila di dalam diri seseorang tidak muncul gairah untuk mengajar atau belajar tentang hal-hal yang akan dipelajarinya, maka di dalam lingkungan belajar mengajar itu sulit dikatakan kegembiraan.

Minat siswa dalam belajar akan dipengaruhi guru yang berpenampilan menarik. Interaksi guru dengan siswapun memegang peranan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswanya.<sup>34</sup>

## 2) Membangkitkan kedisiplinan siswa.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi kita dalam melaksanakan kegiatan meningkat. Untuk kegiatan belajar, kedisiplinan yang kita maksud adalah disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kegiatan, disiplin dalam segala hal terkait dengan kegiatan belajar. Dengan menerapkan disiplin ketat, maka kita dapat membuktikan pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 175-176

<sup>35</sup>Euis Susanti, *Mengasuh dengan Hati*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 116.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, E. Mulyasa menggunakan strategi umum dalam merancang disiplin siswa yaitu: *Pertama* konsep diri, untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka. *Kedua* keterampilan berkomunikasi, guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan dorongan kepatuhan siswa. *Ketiga* konsekuensi logis dan alami, guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah sehingga membantu siswa dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah. *Keempat* klasifikasi nilai, guru membantu siswa menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri. *Kelima* analisis transaksional, guru disarankan belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah. *Keenam* terapi realitas, sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru berlu bersikap positif dan bertanggungjawab. *Ketujuh* disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. *Kedelapan* modifikasi perilaku, perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2003), hlm. 15.

### 3) Membangkitkan prestasi siswa

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan cara membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenali petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha kerja keras. Tanpa usaha tidak akan tercapai sesuatu. Di samping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktikkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.<sup>37</sup>

Selain itu penggunaan media juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Dengan mendengar gurunya saja siswa sudah memahami permasalahannya dengan baik. Apalagi, bila pemahaman itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami melalui media, pemahaman mereka terhadap isi pelajaran pasti akan lebih baik lagi.<sup>38</sup>

#### b. Tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionlan guru

Sikap tanggungjawab sangat diperlukan seseorang guru yang profesional karena dengan tanggungjawab guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

---

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 73-74.

<sup>38</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 202.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undang, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>39</sup>

c. Kemauan dan semangat guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

1) Pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru merupakan kewajiban sekolah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan sekolah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan.

Dalam rangka untuk mengembangkan dan pembinaan guru, pimpinan sekolah menentukan aspek-aspek yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan, dan dengan demikian harus mendapat pemberian kesempatan untuk berkembang secara wajar. Upaya dan kreativitas Kepala

---

<sup>39</sup>UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 Ayat 4.

Sekolah dalam melakukan pembinaan dan mengembangkan profesionalisasi guru misalnya dapat melalui penugasan.

Penugasan tersebut merupakan bagian dari kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya kepada sekolah dan lebih-lebih yang berkenaan sistem pelayanan kepada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada guru sesungguhnya tidak terlepas dari proses pembinaan dan sekaligus pengembangan karir guru, serta demi mengefektifkan kegiatan proses administrasi sekolah. Seperti guru diwajibkan membuat daftar sajian materi yang akan diajarkan selama satu tahun. Hal ini dimaksud agar apabila guru mengajar berhalangan hadir maka dapat digantikan oleh guru piket saat itu.

Peningkatan mutu pembelajaran memang bukan semata-mata menjadi tugas guru, namun sesungguhnya menjadi tugas dan tanggungjawab semua komunitas di lingkungan sekolah. Sehingga komitmen ini juga dilakukan dengan merekrut tenaga guru baru minimal harus berstatus atau berjenjang sarjana (S-1). Kualitas tenaga guru memang menjadi kunci utama menuju suksesnya mutu sekolah, sehingga kalau dimulai dari gurunya nuansa akademis yang tampak di sekolah akan menjadi harapan dan kebanggaan para siswa yang belajar.

## 2) Partisipasi pada kegiatan ilmiah

Salah satu upaya untuk mengembangkan keprofesionalisme guru adalah dengan cara mengikutkan mereka terhadap kegiatan-kegiatan ilmiah. Model pengembangan ini merupakan terobosan yang efektif bagi guru agar mereka selalu “*update*” dengan kebutuhannya. Model ini dapat dijalankan melalui bentuk bekerjasama antar sekolah (negeri dan swasta) yang mempunyai kesamaan visi dalam hal mengembangkan profesi guru.

Model pengembangan ini harus dituangkan dalam kebijakan sekolah yang berkelanjutan. Para tenaga pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah yang dimaksudkan di sini adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, seperti pengembangan wawasan kependidikan, keterampilan guru, materi atau kurikulum, administrasi sekolah, dan lain-lain. Aktivitas ilmiah tersebut, dapat dilakukan dengan bermacam-macam bentuk kegiatan.

Bentuk kegiatan ilmiah antara lain:

- a) Program lokakarya. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru mempunyai dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan guru melalui kegiatan penataran.
- b) Kegiatan *workshop*. Kegiatan ini diharapkan para guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif.

c) Seminar. Kegiatan ilmiah ini dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan baru.

3) Mengaktifkan guru dalam organisasi profesi

Untuk meningkatkan mutu profesi, pimpinan Kepala Sekolah sering menempuh melalui program organisasi profesi. Yaitu cara pimpinan untuk mengaktifkan para guru kedalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG).<sup>40</sup>

d. Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru.

1) Bakat

Bakat memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang. Dengan bakat yang dimiliki, seseorang memiliki peluang besar untuk mengembangkan dirinya secara lebih maksimal. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Ngainun Naim, dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Hal ini yang disebut bakat khusus (*sfecific*

---

<sup>40</sup>Mujtahid, *Op. cit.*, hlm. 70-73.

*aptitude*) yang konon tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Persoalannya, bakat itu tidak mudah untuk diidentifikasi. Banyak orang yang memiliki bakat tertentu tetapi tidak menyadari kalau dirinya sebenarnya memiliki bakat. Sering kita menemukan diri kita, atau orang lain, yang bertanya tentang bakat apa yang sebenarnya yang kita miliki. Bakat memang tidak muncul begitu saja, langsung dapat diidentifikasi, dan kemudian dikembangkan. Bakat merupakan sebuah potensi yang terpendam yang harus digali. Tanpa penggalian potensi terpendam ini, bakat akan berhenti sebatas bakat semata.<sup>41</sup>

## 2) Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan, gairah, keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>42</sup> Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan.<sup>43</sup>

Hendra Surya mengemukakan mengenai fungsi minat, sebagai berikut: *Pertama* sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang yang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lain. *Kedua*

---

<sup>41</sup>Ngainun Naim, *Op. cit.*, hlm. 228-229.

<sup>42</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

<sup>43</sup>Abdul Hadis dan Nurhayani, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman, perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil dari partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.<sup>44</sup>

### 3) Panggilan jiwa

Pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi guru adalah “panggilan jiwa” untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>45</sup> Ada tiga hal penting yang harus dilakukan guru dimana ia melakukan tugas sebagai sebuah panggilan jiwa. Ketiga hal tersebut adalah:

- a) Mengajar dengan hati, guru yang melakukan tugas mengajar dengan hati dapat dijabarkan sebagai sebuah keadaan, dimana guru melakukan kegiatan baik merencanakan pendidikan, melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran, serta menilai muridnya adalah dikarenakan hatinya. Karena hati maksudnya memang datang dari kesadarannya bahwa ia melakukan karena sudah tugasnya. Bukan karena hubungan hitungan gaji, bukan karena fikiran-fikiran mencari imbalan dan

---

<sup>44</sup>Hendra Surya, *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 6.

<sup>45</sup>Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 55.

lain sebagainya. Mengajar dengan hati adalah salah satu filar dimana guru bertugas sebagai panggilan jiwa.

- b) Mengajar dengan keikhlasan, guru melaksanakan tugas lebih mengedepankan keikhlasan tampak ketika merencanakan kegiatan pembelajaran adalah dikarenakan tugas dirinya, bukan karena muridnya yang baik, bukan karena sekolah yang nyaman, atau bukan karena gaji yang mencukupi. Keikhlasan akan tampak pada seorang guru khususnya dalam menghadapi masalah keguruan. Sebagai guru ia ikhlas mengajar apapun resiko yang dihadapinya.
- c) Mengajar untuk masa depan, guru yang melaksanakan tugas untuk mengajar, selalu memikirkan bagaimana menciptakan anak didik untuk setiap hidup dimasa depan. Maka kurikulum dan rencana pembelajaran disusun sedemikian rupa, pengajaran dikembangkan dengan contoh yang dapat diadaptasi untuk masa depan.<sup>46</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Hannatul Maryam Harahap dengan judul “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 1 Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas”.

---

<sup>46</sup>Amini, *Op. cit.*, hlm. 126-127.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa dari hasil observasi dan jawaban wawancara dari para responden tentang profesionalisme guru Matematika di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, bakat, minat, panggilan jiwa serta tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya masih rendah. Selain itu kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat kurang diminati. Demikian juga disiplin dalam menjalankan tugas masih belum memuaskan<sup>47</sup>

2. Skripsi Nurhanipah dengan judul “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 68.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa dari hasil observasi dan jawaban wawancara dari para responden tentang profesionalisme guru Matematika pasca sertifikasi di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal adalah tergolong baik, kalau dilihat dari komitmen, bakat, minat, kemauan, dan tanggungjawab dalam profesinya. Sedangkan kekurangan dari guru Matematika itu sendiri adalah masih kurang memiliki panggilan jiwa dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Hannatul Maryam Harahap, “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2006), hlm. 68.

<sup>48</sup>Nurhanipah, “Profesionalisme Guru Pasca Sertifikasi”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 57.

3. Skripsi Dede Saputri dengan judul “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di MTsS Nurul Palah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa hasil dari observasi dan jawaban wawancara dari para responden tentang profesionalisme guru Matematika pasca sertifikasi di MTsS Nurul Palah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada kualifikasi baik, dilihat dari komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika, kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta disiplin guru.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Dede Saputri, “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 57.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mulai Oktober 2016 sampai Juli 2017, dengan rincian sebagaimana pada *Time Schedule* Penelitian pada Lampiran VI. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan yang beralamat di JL. Arief Rahman Hakim No. 3, Kelurahan Bincar, Kecamatan Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data kalimat, skema, dan gambar). Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dilakukan oleh guru Matematika misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Jadi penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

---

<sup>1</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang Guru Matematika Kelas VII, 1 orang guru Matematika Kelas VIII, dan 1 orang guru Matematika Kelas IX. Namun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Matematika Kelas VII dan Kelas VIII. Karena Guru Matematika Kelas IX fokus untuk mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Nasional.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber primer adalah guru Matematika yang berjumlah tiga orang yang terdiri dari 2 orang guru Matematika Kelas VII dan 1 orang guru Matematika Kelas VIII, serta siswa Kelas VII dan siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 305.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai penunjang sumber data primer.<sup>3</sup>Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber sekunder adalah Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerjanya mencapai dramatisasi dengan pancaindra lainnya”.<sup>5</sup> Menurut Faisal yang dikutip Ahmad Nizar Rangkuti mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terang-terang dan tersamar, serta observasi tak berstruktur. Observasi (partisipan) berpartisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang kondisi dilapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 306.

<sup>4</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 133.

terjadiselamaberlangsungnyapenelitian.

Dalampengertiansempitobservasiberartipengamatandanpencatatansecarasistematis terhadappenomena yang diselidiki.<sup>6</sup>

Jenisobservasi yang digunakanpenelitiadalahobservasipartisipatif yang dilakukansecaralangsung.Pengamatansecaralangsungadalahpengamatan yang dilakukan dimanaobservatorberadadalamobjek yang diamati.Penelitimelakukanobservasisecaralangsung di lokasiMadrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, denganmengamatisikap guru Matematikadalammenjalankantanggungjawabataspelaksanaantugaskeprofesional anyadanpenelitijugamengamatitentangkomitmen guru Matematika, sertaapasajaupaya yang dilakukanseorang guru Matematikauntukmeningkatkanmutupendidikanbaikpada saat proses pembelajaranberlangsungmaupundi luar proses pembelajaranberlangsung. Penelitijugaakanmengamati bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

## 2. Wawancara

Anas Sudijono mengemukakan secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Menurut Juliansyah Noor

---

<sup>6</sup>Ahmad NizarRangkuti, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, PTK, danPenelitianPengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 129.

<sup>7</sup>AnasSudijono, *PengantarEvaluasiPendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 82.

wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>8</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi berstruktur yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti

---

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 139.

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 320.

mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan dan peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. <sup>11</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti: *Pertama* adalah dengan sumber primer yaitu guru Matematika Kelas VII, guru Matematika Kelas VIII, siswa Kelas VII, dan siswa Kelas VIII. *Kedua* adalah sumber sekunder yaitu Kepala Sekolah.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber primer adalah tentang komitmen yang dibangun guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika, dan kemauan dan semangat guru Matematika untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika dalam melaksanakan tugas profesinya.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber sekunder yaitu Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan tentang profesionalisme guru Matematika yaitu komitmen seperti apa yang guru Matematika bangun untuk meningkatkan mutu pendidikan, bagaimana sikap seorang guru Matematika dalam melaksanakan tanggungjawabnya atas

---

<sup>11</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Op. cit.*, hlm. 150.

pelaksanaan tugas keprofesionalannya, dan apakah guru matematika memiliki kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta bakat, minat, dan panggilan jiwa. Selain itu peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah tentang kondisi sekolah.

Untuk memperoleh data yang maksimal pada saat wawancara peneliti menggunakan alat perekam yang berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam peneliti gunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

### 3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 329.

Jika diasumsikan dokumen itu berupa sumber data tertulis, maka terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Ada dua bentuk sumber resmi yaitu sumber resmi formal dan sumber resmi non formal. Sumber tak resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Ada dua bentuk sumber tak resmi formal dan sumber tak resmi informal.

Kajian dokumen merupakan sasaran pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.<sup>13</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang akan dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen guru Matematika seperti sertifikat atau penghargaan yang diperoleh guru Matematika dan perangkat pembelajaran.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis data**

---

<sup>13</sup>Ahmad NizarRangkuti, *Op. cit.*, hlm. 129-131.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif.

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.

Menurut Bogdan yang dikutip dari Ahmad Nizar Rangkuti analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Taylor yang dikutip dari Ahmad Nizar Rangkuti mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara normal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>14</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm. 154.

Adapun langkah-langkah dan teknik untuk menganalisis data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexi J. Moleong yang mengatakan bahwa langkah-langkah dan teknik untuk menganalisis data kualitatif antara lain:<sup>15</sup>

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>16</sup>

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dimaksudkan untuk melihat konsistensi data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Denzin yang dikutip dari Lexy J. Moleong mengatakan bahwa ada beberapa jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, waktu, teknik, penyidik dan teori.<sup>17</sup> Pemilihan jenis triangulasi ini didasarkan pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari pengumpulan

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 175-181.

<sup>16</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Op. cit.*, hlm. 107.

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hlm. 178.

menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Jika hasil triangulasi ini bahwa data tahap pertama konsisten, maka diperoleh data yang valid. Bila dengan dua teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

Profesionalisme merupakan sikap dan mental yang harus dimiliki guru profesional sesuai dengan bidang yang ditekuni. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, sehingga menjadikan generasi yang berkualitas baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Profesionalisme guru Matematika dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta bakat, minat, dan panggilan jiwa.

Berdasarkan indikasi di atas, maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Komitmen Guru Matematika Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Setiap guru selalu menginginkan yang terbaik untuk siswanya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika, di mana Bapak Imron Rosyadi Lubis mengatakan:

Saya menginginkan semua siswa saya nantinya berhasil dan untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha meluangkan waktu untuk mengajari mereka baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, dan saya membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, serta berusaha untuk membangun bakat dan minat siswa agar mereka selalu bersemangat untuk belajar, di samping itu saya juga mendidik mereka

untuk selalu disiplin terhadap sesuatu. Dan untuk membantu agar semuanya itu dapat tercapai saya selalu berusaha untuk mengikuti organisasi profesi, karena di dalam organisasi profesi tersebut saya sangat banyak mendapat pelajaran dan pengalaman yang dapat membantu saya dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Guru Matematika selalu membantu siswanya dalam hal pembelajaran, misalnya saja seorang siswa belum paham terhadap suatu materi pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat setelah jam pelajaran berakhir dan waktunya istirahat, namun guru Matematika tidak langsung keluar dari ruangan karena masih ada lagi siswa yang bertanya mengenai pelajaran yang baru saja diajarkan. Hal itu disebabkan siswa tersebut masih belum paham sehingga guru Matematika tersebut menjelaskannya kembali dengan sabar dan lemah lembut.<sup>2</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa di Kelas VII-A bernama Dwi Suci Rahmadani yang mengatakan: “Guru Matematika selalu menjelaskan kembali pelajaran apabila masih ada lagi siswa yang belum memahaminya meskipun jam pelajaran sudah berakhir dan waktunya istirahat”.<sup>3</sup>

Sekalipun siswanya memiliki kemampuan yang berbeda, namun guru Matematika memiliki komitmen dan semangat yang tinggi untuk memberikan yang terbaik kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa peneliti melihat disaat proses pembelajaran berlangsung guru Matematika memperagakan

---

<sup>1</sup>Imron Rosyadi Lubis, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 15 Mei 2017.

<sup>2</sup>*Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>3</sup>Dwi Suci Rahmadani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kelas, Tanggal 18 Mei 2017.

sebuah media berbentuk lingkaran yang terbuat dari kertas manila pada materi lingkaran. Pada saat itu respon siswa baik, setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru terkait dengan mata pelajaran tersebut siswa mampu menjawabnya dan siswa terlihat berminat dalam mengikuti pelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurhayani, mengatakan:

Tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang sehingga untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, saya berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, agar apa yang saya inginkan sejalan dengan pemahaman dan minat siswa dalam belajar, serta tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Hakikat guru sebagai tauladan yang patut ditiru harus memberikan contoh yang baik bagi lingkungan di sekitarnya terutama siswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah khususnya guru Matematika selalu memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir. Di samping itu guru Matematika selalu bersikap baik kepada siswa dia sangat menghargai siswanya sehingga siswa tersebut sangat menghormati dan sopan terhadap gurunya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>*Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 22 Mei 2017.

<sup>5</sup>Nurhayani, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 22 Mei 2017.

<sup>6</sup>*Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 19 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imron Rosyadi Lubis, mengatakan: “Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa saya terutama kedisiplinan seperti datang ke sekolah dan masuk ke kelas tepat waktu. Di samping itu saya juga menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa dan lingkungan di sekitar saya”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Matematika jarang menggunakan sarana dan prasarana dari sekolah dalam proses pembelajaran dan peneliti melihat sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan masih kurang memadai. Sebagai contohnya adalah media infokus, di sana hanya memiliki 1 infokus, yang mana infokus tersebut hanya digunakan di Laboratorium saja, seharusnya infokus ada di setiap ruangan agar membantu siswa paham terhadap apa yang diajarkan dan lebih senang dalam belajar.<sup>8</sup> Melihat keadaan tersebut guru dituntut untuk menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, dan fasilitas yang kurang tersedia menyebabkan siswa malas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Fatimah, mengatakan: “Kalau penggunaan infokus memang saya jarang menggunakannya, dikarenakan yang pertama di lokasi kita infokus sistem angkat

---

<sup>7</sup>Imron Rosyadi Lubis, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 19 Mei 2017.

<sup>8</sup>*Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 29 Mei 2017.

sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkannya dan waktu untuk menerangkan berkurang sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan guru Matematika selalu mengembangkan inisiatif. Hal ini terlihat pada Ibu Siti Fatimah yang memiliki masalah tentang perubahan kurikulum di setiap tahun, seperti mata pelajaran di Kelas VII sebagian sudah dihapuskan atau mata pelajaran di Kelas VII pindah ke Kelas VIII. Ibu tersebut mengadakan musyawarah dengan guru Matematika lainnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara menanyakan masalah tersebut kepada yang lain yang bisa menjawabnya, dan bisa juga dengan cara membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Fatimah, mengatakan: “Jika seandainya ada masalah yang tidak dapat saya selesaikan terkait dengan pembelajaran, saya selalu memusyawarahkannya dengan guru Matematika lainnya dan berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Siti Fatimah, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 27 Mei 2017.

<sup>10</sup>*Observasi* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 29 Mei 2017.

<sup>11</sup>Siti Fatimah, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 29 Mei 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa prestasi siswa apabila dilihat secara umum masih tergolong rendah. Hal ini terbukti siswa belum pernah meraih juara Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurhayani, mengatakan:

Kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti pembelajaran Matematika masih tergolong rendah karena kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa bahwa belajar itu penting dan kondisi lingkungan yang mungkin bersifat kedaerahan seperti siswa yang masih kurang percaya diri atau kaku ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk kedepannya saya akan terus berusaha memotivasi siswa agar prestasi siswa meningkat.<sup>13</sup>

## **2. Tanggungjawab Atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika**

Sikap tanggungjawab sangat diperlukan oleh seorang guru yang profesional karena dengan tanggungjawab guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya. Untuk menjaga keprofesionalan, guru Matematika terlebih dahulu merencanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan peraturan, dan dinilai sesuai dengan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 29 Mei 2017.

<sup>13</sup>Nurhayani, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 22 Mei 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa untuk menjalankan tugasnya dalam pembelajaran guru Matematika sudah merancang apa yang harus dikerjakan sebelum dilaksanakan seperti membuat Perangkat Pembelajaran yaitu membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (PROSEM), Program Tahunan (PROTA), dan diperbaharui sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayani, mengatakan: “Sebelum saya berdiri di depan kelas saya selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar saya dapat tampil di depan kelas secara maksimal”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru Matematika mampu mengejewantahkan materi pelajaran dan melaksanakannya secara efektif sehingga pembelajaran berlangsung secara bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Fatimah, mengatakan:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, semua yang saya lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saya buat. Selain itu saya berusaha untuk memelihara kondisi kelas yang optimal sehingga siswa betah tinggal di kelas dan belajar di dalamnya. Agar hal tersebut

---

<sup>14</sup>Nurhayani, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 31 Mei 2017.

dapat terlaksana saya selalu menunjukkan sikap tanggap dengan cara memberi reaksi terhadap gangguan kelas, seperti memberikan teguran secara bijak apabila siswa tersebut mulai ribut.<sup>15</sup>

Setelah melaksanakan pembelajaran maka seorang guru harus melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa, apakah pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, prosedur, waktu, materi, apakah siswa telah mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas bahwa guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan melakukan evaluasi setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Di sana peneliti melihat guru Matematika menilai secara baik dan objektif karena peneliti melihat guru memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imron Rosyadi Lubis, mengatakan:

Saya tidak hanya melakukan penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan test, tetapi saya juga melakukan penilaian dari kepribadian siswa saya, karena siswa yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu saya arahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang cakap dan memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan visi kami yaitu anggun dalam moral.<sup>16</sup>

Bila guru bekerja dengan baik dan benar maka ia akan berhasil mengantarkan generasi anak bangsa kepada kebaikan dimasa depan. Bekerja untuk menghantarkan generasi anak bangsa tentu memiliki resiko, bila berhasil

---

<sup>15</sup>Siti Fatimah Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 18 Mei 2017.

<sup>16</sup>Imron Rosyadi Lubis, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 23 Mei 2017.

kadang dilupakan, tetapi bila tidak berhasil justru mendapat kecaman bahkan cemoohan dari banyak orang. Untuk itu guru bekerja harus mendapat perlindungan atau aturan-aturan yang memberikan kenyamanan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan khususnya guru Matematika memiliki hubungan yang baik dengan guru dan siswa. Hal itu terlihat ketika siswa bertemu dengan guru, siswa menyapa guru tersebut dan mengucapkan salam. Selain itu suasana sekolah terlihat sangat baik. Guru dan siswa mengindahkan peraturan sekolah seperti datang tepat waktu dan berpakaian sesuai dengan aturan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Sa'adi Rangkuti, mengatakan:

Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan selalu melaksanakan kode etik guru tidak terkecuali guru Matematika, agar guru terhindar dari penyimpangan profesi. Guru di sini selalu memelihara hubungan kekeluargaan, baik dengan atasan, sesama guru, dan siswa. Di samping itu kami berusaha menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 20 Mei 2017.

<sup>18</sup>Arif Sa'adi Rangkuti, Kepala di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru Kepala Sekolah, Tanggal 20 Mei 2017.

### 3. Kemauan dan Semangat Untuk Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Belajar Sepanjang Hayat

Salah satu upaya untuk mengembangkan keprofesionalan guru adalah dengan cara mengikutkan para guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti penataran, *workshop*, seminar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Fatimah, mengatakan:

Saya pernah mengikuti penataran tentang Bimbingan Teknik (BIMTEK). Saya berpikir seorang guru harus berkarya karena setiap hari bertemu dengan berbagai karakter siswa. Masalah setiap hari ada saja terutama masalah pembelajaran sehingga dengan adanya penataran tersebut saya mendapatkan banyak ilmu salah satunya adalah tentang cara mengajar yang efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Adanya kegiatan *workshop* diharapkan para guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik dan mengarah kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imron Rosyadi Lubis, mengatakan:

Adanya kegiatan *workshop* sangat membantu saya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang bersifat aplikatif. Pada saat saya mengikuti Rapat Kerja Wilayah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (RAKERWIL) yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari situ ilmu tentang pendidikan saya bertambah yang tadinya saya kurang paham tentang pembelajaran yang bersifat aplikatif, tapi setelah mengikuti *workshop* tersebut saya menjadi paham.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Siti Fatimah, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 22 Mei 2017.

<sup>20</sup>Imron Rosyadi Lubis, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 22 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurhayani, mengatakan:

Kegiatan seminar sangat membantu saya untuk memperoleh tambahan pengetahuan baru seperti seminar tentang Teknologi Pendidikan. Di mana teknologi pendidikan ini fokus kepada pendayagunaan seni dan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sehingga dengan adanya teknologi pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ferfoman saya dalam melaksanakan pembelajaran dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Matematika mau meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru dalam mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan.

#### **4. Bakat, Minat, dan Panggilan Jiwa Guru Matematika**

Hakikat guru sebagai tauladan yang patut ditiru memiliki peran penting dalam implementasi peningkatkan mutu pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Kompetensi merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya kompetensi tersebut guru layak berdiri di depan kelas. Tampilnya guru di depan kelas adalah untuk mengajarkan siswa kearah yang lebih baik. Hal itu diperlukan persiapan yang optimal dan penguasaan materi yang akan diajarkannya. Dalam kenyataannya di lapangan profesi guru tidaklah sekedar memiliki kemampuan, tetapi juga memerlukan

---

<sup>21</sup>Nurhayani, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 22 Mei 2017.

panggilan jiwa dan minat guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika pembelajaran tersebut terlaksana secara efektif dan efisien maka berarti guru berhasil membuat siswa paham terhadap materi yang di ajarkannya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan bakat, minat, dan panggilan jiwa guru untuk mengajar.

Guru yang memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa terhadap pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sikapnya yang sangat peduli terhadap siswa. Seorang guru yang selalu aktif dalam mengajar apapun resiko yang dihadapinya, selalu memprioritaskan kebutuhan siswa sebagai tujuan dalam mendidik, dan tekun berdiskusi dengan rekan sejawat agar mendapat informasi atau tambahan pengetahuan seputar dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah tentang kemampuannya menjelaskan pembelajaran. Beliau mengatakan:

Penguasaan bahan yang akan diajarkan ditopang dengan penguasaan bahasa ditambah dengan penerapan menjelaskan setiap hari membuat kemampuan menjelaskan pelajaran saya meningkat.<sup>22</sup>

Ucapan yang terlontar oleh Ibu Siti Fatimah mendapat dukungan dari salah seorang siswa Kelas VIII-A bernama Udiya Handayani menuturkan:

Menurut saya guru Matematika sudah menguasai materi dan dalam menjelaskan materi pembelajaran Matematika mudah dipahami karena saya selalu paham apa yang diajarkan guru Matematika kepada saya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Siti Fatimah, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 6 juni 2017.

<sup>23</sup>Udiya Handayani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di kelas, Tanggal 6 Juni 2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas bahwa guru Matematika memiliki potensi dalam melaksanakan pembelajaran hal itu terbukti pada saat guru Matematika menjelaskan materi pelajaran. Dalam menjelaskan guru Matematika menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan guru Matematika juga dalam menjelaskan materi tersebut menggunakan contoh-contoh yang dikaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari, seperti materi tentang Aritmatika Sosial. Selain itu guru Matematika juga menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi Arit Matika Sosial. Media yang digunakan guru Matematika di sini adalah kerupuk Borobudur dan metode yang digunakan guru Matematika adalah Contextual Teaching Learning (CTL) sehingga apa yang diajarkan guru Matematika tersebut mudah dipahami oleh siswa.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imron Rosyadi lubis, mengatakan:

Dalam menjelaskan pelajaran tentunya tidak semua siswa langsung paham, apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang sehingga saya selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut dan saya memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik kepada siswa saya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa guru Matematika terlihat membantu siswa yang belum paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru, yaitu dengan menjelaskan kembali pelajaran tersebut dan guru juga membantu

---

<sup>24</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, Tanggal 21 Mei 2017.

<sup>25</sup>Imron Rosyadi Lubis, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 17 Mei 2017.

siswa menyelesaikan soal yang ada di papan tulis jika siswa tersebut kewalahan dalam menjawabnya.<sup>26</sup>

Guru yang melaksanakan tugas untuk mengajar, selalu memikirkan bagaimana menciptakan siswa yang siap hidup dimasa depan. Maka kurikulum dan rencana pengajaran disusun sedemikian rupa, pengelolaan pengajaran dikembangkan dengan contoh-contoh yang dapat diadaptasikan untuk masa depan. Bila panggilan jiwa telah ada dalam diri guru, maka hal tersebut akan keluar begitu saja tanpa diminta, tanpa diberi perlakuan khusus.

Berdasarkan hasil obsevasi bahwa dalam menjalankan tugas profesi guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan terlihat sangat bersemangat. Hal itu terlihat dari sikap guru yang selalu bersemangat untuk datang ke sekolah dan mengajarkan Matematika pada siswa.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayani, mengatakan: “Saya sangat mencintai profesi saya sehingga saya bersemangat dalam mengajar Matematika dan saya merasa mengajar sudah menjadi suatu kebutuhan bagi saya”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan, Tanggal 17 Mei 2017.

<sup>27</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan, Tanggal 17 Mei 2017.

<sup>28</sup>Nuhayani, Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan, *Wawancara* di Kantor Guru, Tanggal 17 Mei 2017.

Pendapat guru Matematika sesuai dengan pendapat salah satu siswa Kelas

VII-B yaitu Alya Ayuni Harahap:

Guru Matematika sangat bersemangat pada saat proses pembelajaran. Kami disuruh aktif dalam bertanya, menanggapi, dan menjawab. Apabila ada siswa yang ribut guru Matematika akan menegurnya dan menyuruhnya duduk di bangku paling depan dan bertanya tentang materi yang disampaikan guru Matematika tersebut. Di samping itu bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru maka siswa tersebut akan mendapat tambahan nilai untuk menunjang nilai akhir semester siswa sehingga kami lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak ribut.<sup>29</sup>

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Di dalam kajian teori disebutkan bahwa profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme menunjukkan kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia. Prinsip profesionalitas dari profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan komitmen yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat, serta memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan guru Matematika selalu berkomitmen dalam proses pembelajaran untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya. Komitmen yang dibangun guru Matematika adalah kesediaan membantu siswa dengan menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran Matematika

---

<sup>29</sup>Alya Ayuni Harahap, Siswa Madrasah Stanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, *Wawancara* di Kelas, Tanggal 17 Mei 2017.

sampai tuntas, seperti membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkan dan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa jika materi yang diajarkan tersebut belum juga paham. Selain itu guru Matematika juga berusaha membangun minat, disiplin, dan prestasi siswa. Namun usaha yang dilakukan guru tidak terlalu berpengaruh kepada prestasi siswa. Hal itu terbukti, siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan belum pernah meraih juara Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa diakibatkan oleh minimnya pengetahuan pendidikan guru Matematika dan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa bahwa belajar itu penting untuk masa depannya ditambah sarana belajar yang masih kurang memadai.

Guru Matematika juga bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya yaitu merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Namun tanggungjawab yang dipegang oleh guru Matematika belum terlaksana secara maksimal dengan kata lain guru matematika hanya sekedar bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode yang digunakan guru Matematika dalam mengajar terutama Kelas VIII adalah metode ceramah sehingga siswa tidak terlalu bersemangat dalam belajar karena metode yang digunakan terlalu monoton akibatnya siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan guru. Guru Matematika memang memiliki kemampuan dalam menjelaskan pelajaran tapi kurang terampil dalam mengajar.

Guru Matematika juga memiliki kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan belajar sepanjang hayat seperti mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar. Penataran yang diikuti guru Matematika salah satunya adalah Bimbingan Teknik (BIMTEK), *workshop* yang diikuti guru Matematika salah satunya adalah Rapat Kerja Wilayah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (RAKERWIL), penataran yang diikuti guru Matematika salah satunya adalah Teknologi Pendidikan. Namun kemauan dan semangat guru Matematika hanya sekedar saja. Hal itu terbukti, guru Matematika tidak terlalu sering mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar.

Guru Matematika memiliki bakat dalam mengajar yang terlihat dari kemampuannya dalam menjelaskan pelajaran. Kemampuan menjelaskan diperoleh dari pengalaman guru mengajar sudah lumayan lama ditambah sebagian guru Matematika sudah sertifikasi yaitu Bapak Imron Rosyadi Lubis dan Ibu Siti Fatimah sehingga pada saat sertifikasi, guru sudah mendapatkan pelatihan mengajar. Guru Matematika sangat mencintai profesi yang terlihat dari semangatnya dalam menjalankan tugasnya dan memiliki keinginan untuk selalu mencerdaskan siswa.

Dari analisis di atas profesionalisme guru Matematika sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari komitmen seorang guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, kemauan dan semangat untuk mengembangkan

keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat, serta memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa dengan penuh ketelitian agar hasil bisa diperoleh dengan sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat adanya keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya diteliti profesionalisme guru Matematika sehingga belum bisa digeneralisasikan pada profesionalisme guru bidang studi lain.
2. Penelitian ini hanya diteliti pada beberapa topik dari prinsip profesionalitas yaitu komitmen guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, kemauan dan semangat dalam menjalankan tugas keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat, serta bakat, minat, dan panggilan jiwa guru. Penelitian ini belum mencakup keseluruhan topik dari prinsip profesionalitas.

Namun demikian, atas kerja keras serta bantuan semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan masalah, hasil analisis data, wawancara dan observasi, serta pembahasannya maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah profesionalisme guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dilihat dari:

1. Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru Matematika memiliki komitmen dalam proses pembelajaran untuk memberikan yang terbaik kepada siswa. Komitmen yang dibangun guru Matematika adalah kesediaan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran Matematika sampai tuntas, dan kesediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa, serta membangkitkan minat, disiplin, dan prestasi siswa.

2. Tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika.

Tanggungjawab yang dipegang oleh guru Matematika adalah perencanaan yang baik yaitu membuat perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yaitu dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk melihat sejauh mana siswa paham terhadap apa yang diajarkan guru yaitu penilaian dari hasil test dan

sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Di samping itu guru Matematika melaksanakan kode etik sebagai pedoman untuk melaksanakan tugasnya.

3. Kemauan dan semangat guru Matematika untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Guru Matematika memiliki kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat yaitu dengan mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga tidak ketinggalan zaman.

4. Bakat, minat, serta panggilan jiwa guru Matematika.

Guru Matematika memiliki bakat yang terlihat dari kemampuannya dalam menjelaskan pelajaran. Minat guru Matematika adalah membuat siswa cerdas dilihat dari kesediaan guru Matematika dalam membantu siswa. Kencintaannya terhadap profesi sehingga sudah menjadi suatu kebutuhan baginya yang datang dari kesadaran dirinya bahwa mendidik dan mengajar siswa sudah tugas wajib baginya.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yaitu pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang, ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan, yaitu kepada:

1. Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan media dan melengkapi sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
2. Guru Matematika sebagai pengajar hendaknya terampil dalam memilih metode mengajar dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang profesionalisme guru.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afgani, Jarnawi, *Analisis Kurikulum Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Damin, Sudarwan, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: alfabeta, 2013.
- Firdusiyah, Vila, “Studi Komparasi Kompetensi Antara Guru Tersertifikasi dan Tidak Tersertifikasi Mata Pelajaran Matematika”, *Skripsi*, IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Harahap, Hannatul Maryam, “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Hasratuddi, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kartikawati, Etty dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dirjen Lembaga Islam/UT, 1994.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Mahanani, Ayusita, *Buku Pintar PLPG*, Yogyakarta: Araska, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.

- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaluma Indonesia, 1988.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Nurhanipah, "Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saputri, Dede, "Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Saudagar, Fachruddin & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada GP Press, 2009.
- Sudarwan, Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudijono, Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanti, Euis, *Mengasuh dengan Hati*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Surya, Hendra, *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2003.
- Satori, Djaman, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Surya, M., *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Tilar, H. A. R., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- UU RI No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- UU RI No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

## **Lampiran I**

### **KISI-KISI PROFESIONALISME GURU**

1. Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika.
3. Kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
4. Bakat, minat, dan panggilan jiwa guru Matematika.

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul **Profesionalisme Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Komitmen<ul style="list-style-type: none"><li>a. Kesiediaan membantu siswa.</li><li>b. Menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran Matematika.</li><li>c. Kesiediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa.</li><li>d. Membangkitkan minat, disiplin, dan prestasi siswa.</li></ul></li></ul>		
2	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Tanggung Jawab<ul style="list-style-type: none"><li>a. Merencanakan proses pembelajaran.</li><li>b. Melaksanakan proses pembelajaran menuju yang lebih baik.</li><li>c. Mengevaluasi hasil pembelajaran.</li><li>d. Melaksanakan kode etik guru.</li></ul></li></ul>		
3	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bakat, minat, dan panggilan jiwa<ul style="list-style-type: none"><li>a. Kemampuan menjelaskan pembelajaran.</li><li>b. Keinginan membantu siswa.</li><li>c. Semangat dalam menjalankan tugas profesi.</li></ul></li></ul>		

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

1. Berapa jumlah guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?
2. Berapa jumlah siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?
3. Bagaimana keadaan dan letak geografis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?
4. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?
5. Apakah guru Matematika memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan?
6. Apakah guru Matematika melaksanakan tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya?
7. Apakah guru Matematika memiliki kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalannya?
8. Apakah guru Matematika selalu melaksanakan kode etik dan aktif dalam berorganisasi?

9. Apakah guru Matematika ikut serta dalam pengembangan kurikulum atau silabus?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan profesionalisme guru Matematika?

**B. Wawancara dengan guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

1. Apakah Bapak/Ibu bersedia membantu siswa dalam pembelajaran Matematika?
2. Apakah Bapak/Ibu menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran Matematika sampai tuntas?
3. Apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu membangkitkan minat, disiplin, dan prestasi siswa?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu merencanakan proses pembelajaran dengan baik?
6. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik?
7. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi hasil belajar Matematika siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kode etik sebagai guru profesional?
9. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti program lokakarya/penataran?
10. apakah Bapak/Ibu sering mengikuti kegiatan workshop?
11. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti seminar-seminar pendidikan?
12. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi?

13. Apakah Bapak/Ibu memiliki kemampuan dalam menjelaskan pada saat pembelajaran?
14. Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk selalu membantu siswa?
15. Apakah Bapak/Ibu selalu bersemangat dalam menjalankan tugas profesi?

**C. Wawancara dengan siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

1. Apakah guru Matematika tepat waktu masuk mengajar di kelas?
2. Ketika ada pelajaran yang sulit, apakah guru Matematika membantu siswa menyelesaikan permasalahan tersebut?
3. Apakah guru Matematika meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa?
4. Apakah guru Matematika melaksanakan program belajar-mengajar dengan baik?
5. Apakah guru Matematika mengevaluasi hasil belajar Matematika siswa?
6. Apakah guru Matematika sudah menguasai materi dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru Matematika menggunakan media dalam proses pembelajaran?
8. Apakah guru Matematika selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran?
9. Apakah guru Matematika membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lainnya?
10. Apakah guru Matematika menghargai pendapat siswa dalam pembelajaran?

**D. Wawancara dengan siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

1. Apakah guru Matemati tepat waktu masuk mengajar di kelas?
2. Ketika ada pelajaran yang sulit, apakah guru Matematika membantu siswa menyelesaikan permasalahan tersebut?
3. Apakah guru Matematika meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa?
4. Apakah guru Matematika melaksanakan program belajar-mengajar dengan baik?
5. Apakah guru Matematika mengevaluasi hasil belajar Matematika siswa?
6. Apakah guru Matematika sudah menguasai materi dalam proses pembelajaran?
7. Apakah guru Matematika menggunakan media dalam proses pembelajaran?
8. Apakah guru Matematika selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran?
9. Apakah guru Matematika membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lainnya?
10. Apakah guru Matematika menghargai pendapat siswa dalam pembelajaran?

## Lampiran IV

### HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ <b>Komitmen</b></li><li>e. Kesiediaan membantu siswa.</li><li>f. Menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran Matematika.</li><li>g. Kesiediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa.</li><li>h. Membangkitkan minat, disiplin, dan prestasi siswa.</li></ul>	Ya Ya Ya Ya Ya	
2	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ <b>Tanggung Jawab</b></li><li>e. Merencanakan proses pembelajaran.</li><li>f. Melaksanakan proses pembelajaran menuju yang lebih baik.</li><li>g. Mengevaluasi hasil pembelajaran.</li><li>h. Melaksanakan kode etik guru.</li></ul>	Ya Ya Ya Ya	
3	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ <b>Bakat, minat, dan panggilan jiwa</b></li><li>d. Kemampuan menjelaskan pembelajaran.</li><li>e. Keinginan membantu siswa.</li><li>f. Semangat dalam menjalankan tugas profesi.</li></ul>	Ya Ya Ya	

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

1. Menurut Bapak Imron Rosyadi Lubis tentang komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah saya menginginkan anak didik saya nantinya berhasil dan untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha meluangkan waktu untuk mengajari mereka baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, dan saya membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, serta berusaha membangun bakat dan minat siswa agar mereka selalu bersemangat untuk belajar, di samping itu saya juga mendidik mereka untuk selalu disiplin terhadap sesuatu. Dan untuk membantu agar semuanya itu dapat tercapai saya selalu berusaha mengikuti organisasi profesi, karena di dalam organisasi profesi tersebut saya sangat banyak mendapat pelajaran dan pengalaman yang dapat membantu saya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menurut Ibu Nurhayani tentang komitmen untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah terkait dengan pembelajaran Matematika adalah tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang sehingga untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, saya berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, agar apa yang saya inginkan sejalan dengan pemahaman dan minat siswa dalam belajar, serta tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
3. Menurut Bapak Imron Rosyadi Lubis tentang komitmen untuk memberikan contoh yang baik adalah saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa saya terutama kedisiplinan seperti datang kesekolah dan masuk kekelas tepat waktu. Di samping itu saya juga menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa dan lingkungan di sekitar saya
4. Menurut Ibu Siti Fatimah tentang penggunaan media dari sekolah untuk membantu memahami siswa terhadap pelajaran adalah kalau penggunaan infokus memang saya jarang menggunakannya, dikarenakan yang pertama di lokasi kita infokus sistem angkat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkannya dan waktu untuk menerangkan berkurang sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.
5. Menurut Ibu Siti Fatimah tentang komitmen menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran Matematika jika seandainya ada masalah yang tidak dapat saya selesaikan terkait dengan pembelajaran, saya selalu memusyawarakannya dengan guru Matematika lainnya dan berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.

6. Menurut Ibu Nurhayani tentang komitmen guru dalam membangkitkan prestasi siswa yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti pembelajaran Matematika masih tergolong rendah karena kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa bahwa belajar itu penting dan kondisi lingkungan yang mungkin bersifat kedaerahan seperti siswa yang masih kurang percaya diri atau kaku ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk kedepannya saya akan terus berusaha memotivasi siswa agar prestasi siswa meningkat.
7. Menurut Ibu Nurhayani tentang tanggungjawab untuk merencanakan proses pembelajaran adalah sebelum saya berdiri di depan kelas saya selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar saya dapat tampil di depan kelas secara maksimal.
8. Menurut Ibu Siti Fatimah tentang tanggungjawab dalam melaksanakan proses pembelajaran menuju kearah yang lebih baik adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran, semua yang saya lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saya buat. Di samping itu saya berusaha untuk memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga siswa betah tinggal di kelas dan belajar di dalamnya. Agar hal tersebut dapat terlaksana saya selalu menunjukkan sikap tanggap dengan cara memberi reaksi terhadap gangguan kelas, memberikan perhatian secara visual dan verbal, serta memberikan teguran secara bijak apabila siswa tersebut mulai ribut.
9. Menurut Bapak Imron Rosyadi Lubis tentang tanggungjawab untuk mengevaluasi hasil pembelajaran adalah saya tidak hanya melakukan penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan test, tetapi saya juga melakukan penilaian dari kepribadian anak didik saya, karena anak didik yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu saya arahkan kepada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan visi kami yaitu anggun dalam moral.
10. Menurut Ibu Siti Fatimah tentang kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat adalah saya pernah mengikuti penataran tentang Bimbingan Teknik (BIMTEK). Saya berpikir seorang guru harus berkarya karena setiap hari bertemu dengan berbagai karakter siswa. Masalah setiap hari ada saja terutama masalah pembelajaran sehingga dengan adanya penataran tersebut saya mendapatkan banyak ilmu salah satunya adalah tentang cara mengajar yang efektif dan efisien.
11. Menurut Bapak Imron Rosyadi Lubis tentang kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat adalah adanya kegiatan workshop sangat membantu saya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang bersifat aplikatif. Pada saat saya mengikuti Rapat Kerja Wilayah Majelis

Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (RAKERWIL) yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari situ ilmu tentang pendidikan saya bertambah yang tadinya saya kurang paham tentang pembelajaran yang bersifat aplikatif, tapi setelah mengikuti workshop tersebut saya menjadi paham.

12. Menurut Ibu Nurhayani tentang kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat adalah kegiatan seminar sangat membantu saya untuk memperoleh tambahan pengetahuan baru seperti seminar tentang Teknologi Pendidikan. Di mana teknologi pendidikan ini fokus kepada pendayagunaan seni dan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sehingga dengan adanya teknologi pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ferfoman saya dalam melaksanakan pembelajaran dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat.
13. Menurut Ibu Siti Fatimah tentang kemampuan dalam menjelaskan pembelajaran adalah penguasaan bahan yang akan diajarkan ditopang dengan penguasaan bahasa ditambah dengan penerapan menjelaskan setiap hari membuat kemampuan menjelaskan saya meningkat.
14. Menurut Bapak Imron Rosyadi Lubis tentang keinginan membantu siswa adalah dalam menjelaskan pelajaran tentunya tidak semua siswa langsung paham, apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang sehingga saya selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut dan saya memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik kepada siswa saya.
15. Menurut Ibu Nurhayani tentang semangat dalam menjalankan tugas profesi adalah saya sangat mencintai profesi saya sehingga saya bersemangat dalam mengajar Matematika dan saya merasa mengajar sudah menjadi suatu kebutuhan bagi saya.

#### **B. Wawancara dengan siswa Kelas VII dan siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan**

1. Menurut Dwi Suci Ramadani tentang kesediaan Guru Matematika membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran adalah guru Matematika selalu menjelaskan kembali pelajaran apabila masih ada lagi siswa yang belum memahaminya meskipun jam pelajaran sudah berakhir.
2. Menurut Udiya Handayani tentang kemampuan Guru Matematika dalam menjelaskan pembelajaran adalah menurut saya guru Matematika sudah menguasai materi dan dalam menjelaskan materi pembelajaran Matematika mudah dipahami karena saya selalu paham apa yang diajarkan guru Matematika kepada saya.

3. Menurut Alya Ayuni Harahap tentang semangat guru Matematika dalam menjalankan tugas profesi adalah guru Matematika sangat bersemangat pada saat proses pembelajaran. Kami disuruh aktif dalam bertanya, menanggapi, dan menjawab. Apabila ada siswa yang ribut guru Matematika akan menegurnya dan menyuruhnya duduk di bangku paling depan dan bertanya tentang materi yang disampaikan guru Matematika tersebut. Di samping itu bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru maka siswa tersebut akan mendapat tambahan nilai untuk menunjang nilai akhir semester siswa sehingga kami lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak ribut.

### **C. Wawancara dengan Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

1. Menurut Bapak Arif Sa'adi Rangkuti, guru-guru di Madrasah Stanawiah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Padangsidempuan selalu melaksanakan kode etik guru tidak terkecuali guru Matematika, agar guru terhindar dari penyimpangan profesi. Guru di sini selalu memelihara hubungan kekeluargaan, baik dengan atasan, sesama guru, dan siswa. Di samping itu kami berusaha menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

## **Lampiran VI**

### **Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

#### **A. Sejarah Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan merupakan suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an dan Hadist. Untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya madrasah ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Arif Sa'adi Rangkuti, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan berlokasi di Jalan Arief Rahman Hakim No. 3 Padangsidempuan. Tepatnya berlokasi di Kelurahan Bincar (Kampung Marancar, dekat Gg. Kampung Melayu), Kecamatan Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Berdiri pada tahun 1992. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan merupakan inisiatif Majelis Tinggi Muhammadiyah dalam hal ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah atas kurangnya Pendidikan Agama Islam di Padangsidempuan pada waktu itu, serta berfungsi sebagai lembaga untuk mencerdaskan generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak, sehingga madrasah ini berperan penting dalam mencetak generasi yang dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan agama, diharapkan juga dapat membentengi pemuda dalam menghadapi tantangan zaman.

## **B. Visi dan Misi Madrasah**

Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan adalah: “Anggun dalam moral unggul dalam bahasa”. Sedangkan Misinya adalah: “Menciptakan madrasah yang Islami dan berkualitas, melaksanakan kegiatan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat, menyediakan tenaga pendidik yang professional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya, dan menyelenggarakan proses penguasaan bahasa asing di lingkungan madrasah.

## **C. Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, seperti: gedung, ruang sekolah, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti: halaman, taman, lapangan, dan jalan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan sebagai komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyiapkan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau murid tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar mengajar sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung kemajuan pendidikan.

Sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22

Padangsidimpuan pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2  
Sarana Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang PKS	2 Ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	Kelas Belajar	7 Ruang
6	Kamar Mandi	3 Ruang
7	Meja Piket	2 Ruang
8	Musholla	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Lapangan Olahraga	3 Ruang
11	Ruang Tunggu	1 Ruang
12	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
13	Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang
14	Infokus	1 Ruang

**Sumber data: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Tahun 2017**

Dari data di atas bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan memiliki sarana/prasarana yang kurang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

#### D. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

##### 1. Keadaan Guru dan Pegawai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama Guru/Pegawai	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Arif Sa'adi Rangkuti, S.Pd	S1/Keguruan	Kepala Sekolah dan guru Kemuhamma diyahan	Sertifikasi
2	Imron Rosyadi Lubis, S.Pd	S1/Keguruan	Wakasek, Guru Matematika dan IPA	Sertifikasi
3	Afiful Hakim Siregar, S.Pd	S1/Keguruan	KTU	Belum Sertifikasi
4	Ayatullah Halim Lubis, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bahasa Inggris	Sertifikasi
5	Asrul Armadani Harahap	S1/Keguruan	Guru Olahraga	Belum Sertifikasi
6	Dra. Nilda Rosnawati	S1/Keguruan	Guru Seni Budaya	Belum Sertifikasi
7	Murti Sastrawati Daulay, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Kemuhamma diyahan	Belum Sertifikasi
8	Ir. Pitahnim Sirait	S1/Pertanian	Guru IPA dan TIK	Sertifikasi
9	Mutiara Lubis, M.Pd	S2/Keguruan	Guru Seni Budaya	Belum Sertifikasi
10	Siti Fatimah Harahap, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika dan Guru IPA	Sertifikasi
11	Rizqi Wardani Daulay, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika dan guru IPA	Sertifikasi
12	Hasnasari Bulan Gultom, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bahasa Indonesia	Sertifikasi

13	Risnawaty, S.Pd	S1/Keguruan	Guru IPS	Sertifikasi
14	Elmi Harahap, S.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN	Sertifikasi
15	Saulina Hasibuan, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Sertifikasi
16	Nurhayani, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Matematika	Belum Sertifikasi
17	Nurhajji Sijabat, S.Ag	S1/Keguruan	Guru Al- Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak	Sertifikasi
18	Siti Baroroh Rambe, S.Pd.I	S1/Keguruan	Guru BTQ dan Fikih	Belum Sertifikasi
19	Octaviyani Nainggolan, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Bahasa Arab dan Guru IPS	Sertifikasi
20	Ernidawati, S.Ag	S1/Keguruan	Guru SKI, BTQ dan Al- Qur'an Hadis	Sertifikasi
21	Eka Mardiah Hapsah, S.Pd	S1/Keguruan	Guru TIK dan Prakarya	Belum Sertifikasi
22	Faridah Hanum Lubis, S.Pd	S1/Keguruan	Guru Piket	Belum Sertifikasi
23	Mhd. Syahlanti, S.Pd	S1/Keguruan	Guru PKN	Belum Sertifikasi
24	Lesnar Dongoran, S. Pd	S1/Keguruan	Guru Piket	Belum Sertifikasi

**Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun 2017**

Dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan adalah 24 orang yang terdiri dari 13 orang yang sertifikasi dan 11 orang yang belum sertifikasi. Ini dapat dilihat dari Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan T. P 2016-2017.

**2. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:**

Tabel 4  
Data-data siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

KELAS				KET
	LK	PR	JUMLAH	
VII. A	13	10	23	
VII. B	14	10	24	
VII.C	13	10	23	
Jumlah Siswa Kelas VII	40	30	70	
VIII. A	10	18	28	
VIII. B	15	15	30	
Jumlah Siswa Kelas VIII	25	33	58	
IX. A	9	9	18	
IX. B	12	7	19	
Jumlah Siswa Kelas IX	21	16	37	
Jumlah Total	86	79	165	

**Sumber Data: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

## Lampiran VII

### *Time Schedule Penelitian*

No	Kegiatan	2016			2017				
		Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei	jun	jul
1	Persiapan	√							
2	Pengumpulan Literatur	√							
3	Studi Pendahuluan	√							
4	Penulisan Proposal		√						
5	Bimbingan ke Pembimbing II		√	√	√				
6	Bimbingan ke Pembimbing I				√	√			
7	Seminar Proposal					√			
8	Riset ke Lapangan dan Pengumpulan Data						√	√	
9	Penulisan Hasil Penelitian							√	
10	Bimbingan ke Pembimbing II							√	
11	Bimbingan ke Pembimbing I							√	√
12	Seminar Hasil								√
13	Sidang Munaqasyah Skripsi								√

## Lampiran VIII

### DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan



2. Wawancara dengan guru Matematika yaitu Bapak Imron Rosyadi Lubis



3. Wawancara dengan guru Matematika yaitu Ibu Siti Fatimah



4. Wawancara dengan guru Matematika yaitu Ibu Nurhayani



5. Wawancara dengan siswa Kelas VII



6. Wawancara dengan Kelas VIII



## LampiranIX

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Jusrina
2. NIM : 13 330 0014
3. Tempat/TanggalLahir : Pangkalan, 08 Juni 1994
4. Alamat : Pangkalan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

#### B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 148407 Pangkalan, Tamat Tahun 2007
2. SMP : MTsN Simpanggambir, Tamat Tahun 2010
3. SMA : MAN 2 Model Padangsidimpuan, Tamat Tahun2013
4. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan  
Masuk tahun 2013.

#### C. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Abdul Manap
2. Pekerjaan : Tani
3. Alamat : Pangkalan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
  
4. Nama Ibu : Rukaya
5. Pekerjaan : Tani
6. Alamat : Pangkalan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, Mei 2016

Nomor : In.19/E.7/PP.00.946/2016  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judulan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :  
Bapak  
1. **Drs. H.**  
Agus Salim Daulay, M. Ag.  
2. **Dr. Ahmad**  
Nizar Rangkuti, S. Si., M.  
Pd.  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

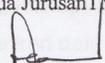
Nama : Jusrina  
Nim : 13 330 0014  
Sem/Thn Akademik : VI (Enam) / 2016-2017  
Fak/Jur : FTIK/TMM-1  
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Matematika di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

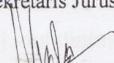
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamua'alaikum. Wr. Wb.*

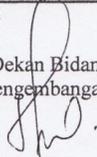
Ketua Jurusan TMM

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan

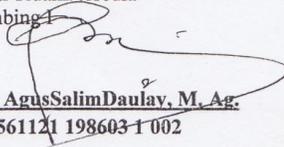
  
**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
**Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.**  
NIP. 19561121 198603 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S. Si., M. Pd.**  
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *F33* /ln.14/E.4c/TL.00/05/2017  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

*16* Mei 2017

Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Jusrina  
NIM : 133300014  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Profesionalisme Guru Matematika di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

*[Signature]*  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**MTs. MUHAMMADIYAH 22**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Arif Rahman Hakim No. 3 Padangsidempuan  
Email : [Mtsmuhammadiyah22@yahoo.com](mailto:Mtsmuhammadiyah22@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 045 / III.4 / F / KET / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : **ARIF SA'ADI RANGKUTI, S.Pd**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan  
Alamat Madrasah : Jl. Arif Rahman Hakim No.3

Menerangkan bahwa :

Nama : **JUSRINA**  
NIM : 133300014  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : TMM (Tadris Matematika)  
Jenjang Akademik : Starata Satu (S-1)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dengan judul :

**“PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DI MTs MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 16 Juni 2017  
Kepala Madrasah  
  
**ARIF SA'ADI RANGKUTI, S.Pd**  
No. Telp. : 1106.811

